

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) terhadap Penguasaan Huruf *Hiragana* Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 4 Surabaya Tahun Ajaran 2017/2018

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD (*STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION*) TERHADAP KEMAMPUAN PENGUASAAN HURUF *HIRAGANA* SISWA KELAS X SMA MUHAMMADIYAH 4 SURABAYA TAHUN AJARAN 2017/2018

Kiki Wahyuningsih

S1 Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya, kikiwahyu25@gmail.com

Dra. Nise Samudra Sasanti, M. Hum.

Dosen S1 Pend. Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya, nissasanti@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) yang membantu siswa dalam menguasai huruf *hiragana* pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 4 Surabaya. Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian yang dilakukan dengan guru mata pelajaran bahasa Jepang, dapat diketahui bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran huruf *hiragana* dikelas. Oleh sebab itu, model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) digunakan untuk membantu siswa dalam pembelajaran huruf *hiragana* agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan sikap keterbukaan dalam forum diskusi. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) terhadap kemampuan penguasaan huruf *hiragana* dan untuk mengetahui respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*).

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen murni (*true experiment design*). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Muhammadiyah 4 Surabaya tahun ajaran 2017/2018. Sedangkan sampelnya adalah siswa kelas X IPS 1 sebagai kelas eksperimen dan X IPA 3 sebagai kelas kontrol yang masing-masing berjumlah 28 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *simple random sampling*. Penelitian ini dilakukan selama tiga kali tatap muka pada setiap kelas penelitian. Pembelajaran pada kelas kontrol menggunakan metode *drill* dan penugasan, sedangkan pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*).

Setelah dilakukan analisis hasil perhitungan perbedaan *mean* kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan rumus *t-test* diperoleh $t_0 = 7,19 > t_{0,01} = 2,397 > t_{0,05} = 1,674$. Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan penguasaan huruf *hiragana* siswa kelas X SMA Muhammadiyah 4 Surabaya. Berdasarkan hasil analisis angket respon siswa yang diberikan pada kelas eksperimen menunjukkan kriteria kuat sehingga diketahui bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) mendapatkan respon positif karena dapat meningkatkan motivasi siswa mempermudah siswa dalam belajar huruf *hiragana* dan membuat pembelajaran huruf *hiragana* menjadi lebih efektif.

Kata kunci: Model pembelajaran, STAD (*Student Teams Achievement Division*), Huruf *hiragana*

Abstract

This study examines STAD cooperative learning model (Student Teams Achievement Division) which helps students in mastering hiragana letters on students of class X of SMA Muhammadiyah 4 Surabaya. Based on the results of pre-research interviews conducted with Japanese subject teachers, it can be seen that students still have difficulty in learning hiragana letters class. Therefore, STAD type cooperative learning model (Student Teams Achievement Division) is used to assist students in learning hiragana letters so that students are able to develop knowledge and attitude of openness in discussion forum. The purpose of this research is to describe the influence of the use of cooperative learning model type STAD (Student Teams Achievement Division) on hiragana letters mastery ability and to know student response to STAD type cooperative learning model (Student Teams Achievement Division).

This research is a quantitative research with the type of pure experimental research (true experiment design). Population in this research is student of class X SMA Muhammadiyah 4 Surabaya academic year 2017/2018. While the sample is the students of class X IPS 1 as the experimental class and X IPA 3 as the control class, each of which amounted to 28 students. Sampling is done by simple random sampling. This study was conducted three times face-to-face in each research class. Learning in control class using drill and assignment method, while in experiment class using STAD type cooperative learning model (Student Teams Achievement Division).

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) terhadap Penguasaan Huruf *Hiragana* Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 4 Surabaya Tahun Ajaran 2017/2018

*After analyzing the result of calculation of mean difference of control class and experiment class by using t-test formula obtained to = 7,19 > $t_{0,01} = 2,397$ > $t_{0,05} = 1,674$. It shows that STAD type cooperative learning model (*Student Teams Achievement Division*) has a positive influence on the ability of mastery of hiragana letters of class X students of SMA Muhammadiyah 4 Surabaya. Based on the results of questionnaire analysis, the responses of students given in the experimental class indicate strong criteria so that it is known that STAD cooperative learning model (*Student Teams Achievement Division*) get positive response because it can improve students' motivation to facilitate students in learning hiragana letters and make learning hiragana letters become more effective .*

Keywords : *Learning Models, STAD (Student Teams Achievement Division), Hiragana*

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin pesat dan diikuti dengan kebutuhan penguasaan bahasa asing yang tinggi, menuntut agar kita harus menguasai lebih dari satu bahasa asing, selain bahasa Inggris. Dalam menguasai suatu bahasa, diperlukan adanya suatu keterampilan yakni, keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Bagi siswa pembelajar bahasa, khususnya siswa pembelajar bahasa asing tingkat pemula banyak mengalami kesulitan dalam menguasai empat komponen tersebut. Terlebih lagi bagi siswa pembelajar bahasa Jepang. Hal ini dikarenakan siswa pembelajar bahasa Jepang masih terpengaruh bahasa ibu, sehingga banyak melakukan kesalahan dalam berbahasa. Hal mendasar yang harus dipelajari adalah huruf. Dalam bahasa Jepang, terdapat 3 huruf utama yakni, huruf *hiragana* (平仮名), huruf *katakana* (片仮名), dan *kanji* (漢字). Huruf *hiragana* digunakan untuk menulis kosakata yang berasal dari bahasa Jepang asli, huruf *katakana* digunakan untuk menulis kosakata yang berasal dari bahasa asing bukan bahasa Jepang asli, sedangkan *kanji*, berasal dari China. Bagi siswa pembelajar bahasa Jepang tingkat dasar, diwajibkan untuk mengenal bahkan menguasai huruf dasar yakni huruf *hiragana*. Huruf *hiragana* terdiri dari 46 huruf dasar. Karena begitu banyaknya jumlah huruf *hiragana* dengan bentuk yang sangat beragam, membuat siswa tingkat pemula merasa kesulitan dalam menghafal semua *hiragana* dasar.

Berdasarkan pra-penelitian dengan teknik wawancara langsung dengan guru bidang studi bahasa Jepang SMA Muhammadiyah 4 Surabaya yang dilakukan pada tanggal 5 April 2018, didapatkan data bahwa pembelajaran bahasa Jepang untuk materi huruf *hiragana* di SMA Muhammadiyah 4 Surabaya masih tergolong konvensional. Siswa diberi tugas berupa *drill* huruf *hiragana* dan penugasan. Di sekolah, guru hanya mengetes ulang hasil belajar siswa dengan huruf *hiragana* dan siswa diminta dapat menuliskan huruf *hiragana* saat didikte oleh guru. Hal ini membuat sebagian besar siswa tidak menguasai huruf *hiragana* dikarenakan jumlah huruf *hiragana* yang harus diingat oleh siswa cukup banyak serta cara penyampaian guru yang masih bersifat konvensional sehingga hasil yang diterima siswa kurang optimal. Siswa hanya diharuskan untuk mengingat huruf *hiragana* tanpa harus mengolahnya secara menarik sehingga tidak dapat selalu diingat oleh otak.

Mengingat merupakan suatu kegiatan yang tidak mudah dilakukan. Ingatan atau *memory* membutuhkan waktu untuk menyimpan dan memelihara informasi sepanjang waktu (*maintaining information overtime*). Untuk menciptakan daya ingat pembelajar dalam menguasai huruf *hiragana*, diperlukan suatu teknik yang tidak monoton, menarik, dan inovatif yakni dengan model pembelajaran yang bersifat berkelompok (*cooperative learning*). Dengan berkelompok yang terdiri dari orang-orang yang kenal dekat, maka kerja sama akan lebih optimal. Model pembelajaran ini juga memungkinkan siswa untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan secara penuh dalam suasana belajar yang terbuka dan demokratis. Siswa bukan lagi sebagai objek pembelajaran, namun juga berperan sebagai tutor bagi teman sebayanya.

Model pembelajaran kooperatif yang ingin diterapkan oleh peneliti yakni model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) yang dikembangkan oleh Slavin (dalam Uno dan Mohamad, 2014:107). Tipe STAD menggunakan kelompok kecil dengan jumlah tiap kelompok 4-5 orang meliputi lima tahapan yakni tahap penyajian materi dimana guru menyampaikan indikator dan motivasi serta memberikan arahan pembelajaran, tahap kegiatan kelompok, tahap tes individual hasil belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD, tahap penghitungan skor perkembangan individu dan analisis, serta tahapan terakhir yakni tahap pemberian penghargaan kelompok super, hebat, dan kelompok baik. Dengan model pembelajaran ini diharapkan siswa dapat dengan mudah menguasai huruf *hiragana* dengan metode berkelompok heterogen dan pembelajaran berdasarkan *student center* dan pemberian penghargaan kelompok terbaik sehingga siswa secara tidak langsung akan berlomba untuk menjadi yang terbaik

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan rancangan *True Experiment Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Muhammadiyah 4 Surabaya tahun ajaran 2017/2018 dengan sampel kelas X IPA 3 sebagai kelas kontrol dengan jumlah 28 siswa dan kelas X IPS 1 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 28 siswa.

Instrumen dalam penelitian ini adalah tes, lembar pengamatan, dan lembar angket respon siswa. Tes digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan siswa pada materi huruf *hiragana* sebelum dan sesudah.

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) terhadap Penguasaan Huruf *Hiragana* Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 4 Surabaya Tahun Ajaran 2017/2018

Lembar pengamatan diisi oleh guru mata pelajaran bahasa Jepang SMA Muhammadiyah 4 Surabaya sebagai observator terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sebagai pengajar untuk mengontrol pembelajaran yang sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Lembar angket respon siswa digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*). Langkah-langkah penelitian dalam penelitian ini meliputi tiga tahap yang dikemukakan oleh Arikunto (2013: 61) yaitu tahap persiapan yang dilakukan sebelum penelitian, tahap pelaksanaan yaitu tahap penelitian dan tahap pelaporan yaitu tahap pelaporan hasil dari penelitian. Analisis data dilakukan dengan menggunakan rumus *t-test*. Sebelum menganalisis data, dilakukan uji normalitas terhadap nilai *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen, langkah selanjutnya yaitu melakukan *testing-signifikansi*.

Hasil dari angket respon siswa diklasifikasikan sesuai dengan pengelompokan pernyataan. Klasifikasi persentase responden disajikan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1 Kriteria Persentase

Persentase	Kategori
0% - 20%	Sangat lemah
21% - 40%	Lemah
41% - 60%	Cukup kuat
61% - 80%	Kuat
81% - 100%	Sangat kuat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Normalitas

Post-test digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan siswa pada materi *huruf hiragana* sesudah perlakuan. Berdasarkan data *post-test* dapat diperoleh hasil uji normalitas.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Perhitungan uji normalitas dilakukan pada masing-masing kelas yaitu kelas X IPA 3 sebagai kelas kontrol dan X IPS 1 sebagai kelas eksperimen. Berdasarkan perhitungan uji normalitas diperoleh hasil yang disajikan pada tabel 2.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

Kelas	χ^2 hitung	χ^2 tabel
X IPA 3	-52,11	21,7
X IPS 1	-87,10	13,3

Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila χ^2 hitung lebih kecil dari harga χ^2 tabel. Berdasarkan tabel 2 kelas kontrol (X IPA 3) diperoleh nilai χ^2 hitung = -52,11 < χ^2 tabel = 21,7. Sedangkan kelas eksperimen (X IPS 1) nilai χ^2 hitung = -87,10 < χ^2 tabel = 13,3, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal.

Testing Signifikansi

Testing signifikansi dilakukan untuk mengetahui efektifitas pembelajaran pada kelas kontrol dan kelas

eksperimen. Data yang digunakan yaitu nilai *pre-test* dan *post-test* pada masing-masing kelas. Hasil perhitungan *testing signifikansi* dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Hasil *Testing Signifikansi*

Kelas	<i>t</i> -tabel	<i>t-signifikansi</i>
X IPA 3	2,47	5,45
X IPS 1	2,47	15,6

Terdapat perbedaan signifikan antara *Mpre* dan *Mpost* pada masing-masing kelas jika nilai *t* lebih besar daripada *t*-tabel. Nilai *t-signifikansi* kelas kontrol diperoleh hasil 5,45 dengan nilai *t* tabel = 2,47, sehingga diperoleh 2,47 < 5,45. Sedangkan nilai *t* kelas eksperimen diperoleh hasil 15,6 dengan nilai *t-signifikansi* tabel = 2,47, sehingga diperoleh 2,47 < 15,6. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara *Mpre* dan *Mpost* kelas kontrol maupun kelas eksperimen.

T-test Perbedaan Mean Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

T-test digunakan untuk pengujian perbedaan *mean* dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. berdasarkan hasil perhitungan *t-test* diperoleh nilai *t-test* = 7,19 dengan d.b = ($N_x + N_y - 2$) = 54. Dari d.b tersebut diperoleh harga kritik pada $ts_{0,05} = 1,674$ dan pada $ts_{0,01} = 2,397$. Dengan demikian *t-test* $\geq t_{tabel}$ ($7,19 \geq 2,397 \geq 1,674$), maka dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Analisis Hasil Angket Respon Siswa

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui respon siswa kelas X IPS 1 terhadap permainan *Truth or Dare* pada pembelajaran huruf *hiragana*. Menurut Riduwan (2008:89), data angket dijabarkan dengan beberapa aspek. Data angket dalam penelitian ini terdiri dari 5 butir pertanyaan dengan rincian 2 butir pertanyaan untuk mengetahui motivasi siswa mempelajari huruf *hiragana* dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*), 2 butir pertanyaan untuk mengetahui proses pembelajaran huruf *hiragana* dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*), dan 1 butir pertanyaan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran huruf *hiragana* dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*). Jawaban butir soal angket respon siswa dapat dilihat pada diagram berikut

PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN MODEL STAD MENARIK DAN MENCIPTAKAN SUASANA BELAJAR AKTIF

■ Sangat Setuju ■ Setuju
■ Kurang Setuju ■ Tidak Setuju

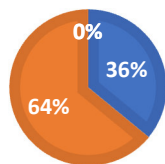


Diagram 1. Persentase Angket Butir 1

PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN STAD MEMBANTU MENYELESAIKAN TES DARI GURU

■ Sangat Setuju ■ Setuju
■ Kurang Setuju ■ Tidak Setuju

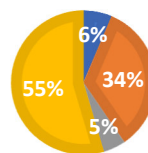


Diagram 4. Persentase Angket Butir 4

PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN MODEL STAD MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR *HIRAGANA*

■ Sangat Setuju ■ Setuju
■ Kurang Setuju ■ Tidak Setuju

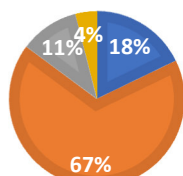


Diagram 2. Persentase Angket Butir 2

PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN STAD MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENGUASAAN *HIRAGANA*

■ Sangat Setuju ■ Setuju
■ Kurang Setuju ■ Tidak Setuju

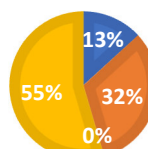


Diagram 5. Persentase Angket Butir 5

PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN STAD MEMUDAHKAN PENGUASAAN *HIRAGANA*

■ Sangat Setuju ■ Setuju
■ Kurang Setuju ■ Tidak Setuju

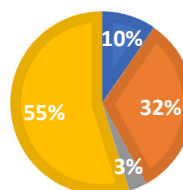


Diagram 3. Persentase Angket Butir 3

Hasil analisis angket respon siswa dianalisis sesuai dengan aspek-aspek yang terdapat dalam angket yang dijabarkan sebagai berikut:

Aspek 1 : Motivasi, yang termasuk dalam aspek 1 adalah butir 1 dan 2 diperoleh persentase = 79%

Aspek 2: Proses pembelajaran, yang termasuk dalam aspek 2 yaitu soal angket butir 3 dan 4 diperoleh hasil persentase sebesar 77%

Aspek 3: Keefektifan Pembelajaran, yang termasuk dalam aspek 3 yaitu soal angket butir 5 diperoleh hasil persentase = 82%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji normalitas di kelas kontrol yang diperoleh bahwa distribusi frekuensi nilai *post test* di kelas kontrol berdistribusi normal. Hal ini dikarenakan, χ^2 hitung = -52,11 < χ^2 tabel (1%,9) = 21,7. Selanjutnya, pada kelas eksperimen diperoleh bahwa distribusi frekuensi nilai *post test* berdistribusi normal karena χ^2 hitung = -87,10 < χ^2 tabel (1%,4) = 13,3. Peneliti selanjutnya menganalisis data tes kelas kontrol diperoleh hasil bahwa nilai t-signifikansi kelas kontrol (5,45) lebih besar daripada t-tabel (2,47) yang berarti bahwa pada penelitian ini terbukti ada perbedaan yang signifikan antara *Mpre* dan *Mpost* pada kelas kontrol. Pada analisis data tes kelas eksperimen, diperoleh hasil bahwa nilai t-signifikansi (15,60) lebih besar daripada t-tabel (2,47) yang berarti

bahwa pada penelitian ini terbukti terdapat perbedaan yang signifikan antara *Mpre* dan *Mpost* pada kelas eksperimen.

Berdasarkan *Mpre* dan *Mpost* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa di kelas kontrol maupun di kelas eksperimen. Namun, peningkatan di kelas eksperimen (15,60) lebih besar dibandingkan peningkatan hasil belajar di kelas kontrol (5,45).

Selanjutnya, dilakukan penghitungan dua *mean* kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berdasarkan penghitungan dua *mean* kelas kontrol dan kelas eksperimen yang dihitung menggunakan rumus *t-test* diperoleh $t_o = 7,19 > t_{s_{0,01}} = 2,397 > t_{s_{0,05}} = 1,674$. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kelas eksperimen yaitu kelas X IPS 1 SMA Muhammadiyah 4 Surabaya. Berdasarkan penjelasan diatas membuktikan bahwa hipotesis penelitian ini terbukti kebenarannya yaitu model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan penguasaan huruf *hiragana* siswa kelas X SMA Muhammadiyah 4 Surabaya tahun ajaran 2017/2018.

Selain itu, penelitian ini juga didukung dengan adanya angket respon siswa. Berdasarkan hasil angket respon siswa yang telah dianalisis, dapat disimpulkan bahwa siswa menunjukkan ketertarikan dan motivasi terhadap materi pembelajaran huruf *hiragana*. Pengajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dinilai menarik oleh 79% dari 28 siswa.

Pada proses pembelajaran, model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) siswa menilai bahwa model pembelajaran ini dapat mempermudah dalam menguasai huruf *hiragana*. Hal ini terbukti dari 28 siswa, 77% menyatakan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*). Selanjutnya, 82% dari total 28 siswa kelas eksperimen menyatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) sangat efektif untuk meningkatkan penguasaan huruf *hiragana*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam penguasaan huruf *hiragana* meningkat.

Inti pembahasan pada penelitian ini adalah memberikan gambaran bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam menguasai huruf *hiragana* siswa kelas X SMA Muhammadiyah 4 Surabaya tahun ajaran 2017/2018. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil nilai *post test* siswa lebih tinggi dibandingkan dengan hasil nilai *pre test* yang dilakukan sebelum perlakuan

pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) berpengaruh terhadap kemampuan siswa, hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa meningkat setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*).

Saran

1. Pendidik diharapkan untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dengan langkah- langkah model pembelajaran yang dijelaskan secara jelas agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu upaya yang efektif dan variatif untuk mempermudah siswa dalam materi penguasaan huruf *hiragana*.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) untuk huruf *katakana* atau *kanji*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Riduwan. 2008. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, Hamzah B dan Nurdin Mohamad. 2014. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model